

Tokyo, 13 Januari 2008

Bapak Direktur Utama

PT Pos Indonesia

Jl. Banda No.30

Bandung 40115

Up. Bapak Hana Suryana

Bapak Direktur Utama PT Pos Indonesia yth.,

Perkenalkan nama saya Richard Susilo mantan Komisaris Pengurus Besar Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI), mantan Sekjen PFI Cabang Jakarta, mantan Ketua Himpunan Penulis Filateli Indonesia (HIPFIL), penemu kata **Carik Kenangan** menggantikan kata bahasa Inggris Souvenir Sheet (Kata Carik Kenangan dipakai Pos Indonesia secara resmi tanggal 5 Juni 1993), dan selama 15 tahun terakhir ini berdomisili di Tokyo Jepang.

Saya jua pendiri/pembuat milis PRANGKO/LelangPrangko/Filatelis dan StampTrade, milis diskusi/forum para pengumpul prangko Indonesia Pertama di internet sejak 27 Agustus 1998 yang masing-masing milis saat ini beranggotakan lebih dari 600 orang dan mereka berdomisili di sedikitnya 50 negara. Terlampir (A) Riwayat Hidup saya yang dapat pula dilihat di situs www.tokohindonesia.com

Sudah lama keluhan muncul mengenai ketidakadilan pihak Pos Indonesia menjual dan mendistribusikan benda filateli terutama prangko dan carik kenangan ke daerah-daerah di Indonesia. Dari laporan yang masuk kepada kami, lihat lampiran (B), terjadi banyak hal yang perlu koreksi tajam di kalangan Posindo.

1. Di banyak daerah di Indonesia, benda filateli seperti prangko, apalagi carik kenangan, seringkali datang terlambat dan seringkali filatelis di daerah kehabisan.
2. Tidak semua kantorpos di Indonesia menjual prangko seri baru, dengan alasan tidak dikirimkan oleh Kantor Pusat. Misalnya kasus di Karawang dan Cikarang.
3. Filatelis yang berlangganan pun masih masalah, kiriman baru diterima SATU bulan SETELAH tanggal penerbitan.

Keluhan-keluhan tersebut (terutama seringkali filatelis tidak terima benda filateli), masih semakin diperberat lagi dengan pemborongan benda filateli oleh pedagang prangko. Tetapi pedagang tak bisa kami salahkan, wajar saja, ada kesempatan bisnis, borong dapat untung banyak, itulah memang karakter pedagang di mana pun berada. Tinggallah Pos yang menjual seharusnya dapat menjaga keseimbangan distribusi sehingga adil bagi semua pihak. Memperhatikan factor komersial tetapi juga memperhatikan factor sosialnya terutama bagi kepentingan para filatelis. Lihat Kode Etik Filateli hasil Kongres Union Postal Universal di Bucharest tahun 2004 (Recommendation C 26/2004) Annex No.4 tertulis:

For each issue of postage stamps, administrations shall ensure that these are printed in sufficient quantity to meet potential operational requirements and foreseeable philatelic needs. In employing cancellation dies, handstamps and cachets for special occasions or events, administrations shall ensure that a sufficient quantity of philatelic products is available to meet requirements. Although administrations may not be able to make every stamp issue available from every outlet, they must nonetheless make sure that their customers and philatelists are well-informed at all times where each postage stamp issue is available for postal and philatelic purposes.

Serta No.4.2 tertulis:

Administrations shall take care to ensure that they issue stamps which help meet market demands. They shall ensure that the number of stamps issued each year is limited to that which their market will accept. If policies are still to be decided, administrations should respond cautiously to market demand to avoid oversupply. They shall not saturate the market and thus drive philatelists and collectors away from the hobby.

Semakin banyaknya keluhan filatelis yang masuk ini, tidak sesuai dengan Kode Etik Pos Internasional di atas, sekaligus memaksa kami meluncurkan Petisi (No.4) yang dapat dilihat oleh umum pada situs kami di <http://petisi.net/> yang diluncurkan sejak 29 April 2005 oleh **Kelompok Peduli Filateli Indonesia**.

Petisi No.4 ini per 13 Januari 2008 mengenai Ketidakadilan Pos Indonesia menjual dan mendistribusikan benda filateli di Indonesia, telah didukung oleh sedikitnya 32 orang (per 13 Januari 2006). Lihat lampiran C.

Seharusnya dengan pengalaman kerja Pos Indonesia puluhan tahun, ketidakadilan distribusi dan penjualan benda filateli tidak perlu sampai mencemaskan banyak filatelis Indonesia.

Hal ini berarti ada yang tidak benar dalam bidang penjualan dan saluran distribusi di PT Pos Indonesia. Selain merugikan Filatelis (pengumpul prangko) juga merugikan pihak Pos Indonesia sendiri karena benda filateli yang seharusnya dapat terjual lebih banyak lagi ke tangan filatelis, akan meningkatkan jumlah penjualan Perusahaan dua kali lipat. Mengapa? Benda filateli khususnya Prangko apabila dibeli Filatelis, maka Prangko TIDAK dipakai tapi hanya disimpan. Berarti Pos TIDAK perlu ke luar Cost untuk pengantaran surat layaknya masyarakat membeli prangko, menempelkan di suratnya, dan meminta pihak Pos mengantarkan suratpos sampai ke alamat penerima.

Sistim Petisi ini yang saya buat sejak 29 April 2005 ini tampak mendapat sambutan sangat baik baik penyaluran keluhan nyata para filatelis dan pencinta Pos Indonesia yang dapat dilihat penjelasannya pada situs tersebut (www.petisi.net). Sedangkan penyampaian langsung dari para anggota kami sering kali disalurkan melalui berbagai mailing list (milis Prangko/ Lelangprangko/filatelis) dengan alamat:

<http://groups.yahoo.com/group/filatelis/>
<http://groups.yahoo.com/group/prangko/>
<http://groups.yahoo.com/group/lelangprangko/>

<http://groups.yahoo.com/group/stamptrade/> (untuk Filatelis Internasional terdiri dari sedikitnya 50 negara)

Untuk menjadi anggota perlu mendaftar (gratis) lewat: <http://formasi.net/>

Semua ini GRATIS tanpa dipungut biaya apa pun dan terbuka bagi siapa pun di mana pun berada, khususnya pencinta benda filateli dan pemerhati pos.

Pada hakekatnya kami ingin membangun bangsa dan negara dengan upaya melakukan kontrol sosial terhadap perkembangan perfilatelian dan perposan di Indonesia. Kami menyadari, keterbatasan yang ada. Namun tanpa melakukan apa pun, hal itu akan jauh semakin buruk dan semakin memperparah perkembangan perfilatelian dan perposan Indonesia. Bahkan menjatuhkan citra Indonesia di mata internasional.

Mudah-mudahan Petisi kami ini mendapat tanggapan, tindak lanjut nyata dan semakin memperbaiki keadaan perfilatelian serta perposan di Indonesia.

Sambil menantikan tanggapan lebih lanjut kami ucapkan terima kasih atas kerjasamanya.
Teriring salam dan hormat,



Richard Susilo
Penanggungjawab
Kelompok Peduli Filateli Indonesia

1-1-1- 1008, Oyada, Adachi-ku, Tokyo 120-0001, Japan
Tel.090-3344-0529 Fax.03-5616-4200
Email: filateli@yahoo.com

Kontak di Indonesia:

Sdri. Yesi Palupi, Malang Tel. 081-7535-700 / 0341-762-7387

Lampiran A: Riwayat Hidup Richard Susilo

Lampiran B: Keluhan para filatelis Indonesia

Lampiran C: Daftar Pengaju Petisi No.4

Tembusan kepada:

Presiden/ Wakil Presiden Republik Indonesia

Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Menteri BUMN

Menteri Komunikasi dan Informasi

Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi

Direksi PT Pos Indonesia

Manajer Bisnis Filateli

Pemimpin Redaksi Harian Kompas

Pemimpin Redaksi Harian Media Indonesia

Pemimpin Redaksi Harian Bisnis Indonesia

Pemimpin Redaksi Harian Suara Pembaruan

Pemimpin Redaksi Harian Sinar Harapan

Pemimpin Redaksi Harian Jawa Pos

Pemimpin Redaksi Harian Republika

Pemimpin Redaksi Harian Suara Merdeka Semarang

Pemimpin Redaksi Harian Pikiran Rakyat

Pemimpin Redaksi Detik.com

Pemimpin Redaksi RCTI, SCTV, TVRI, MetroTV, TransTV, ANTV